

Analisis Framing Pemberitaan Konflik Mutasi ASN Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo

Oleh:

Achmad Arfan Hanafi (2220220000008)

Dosen Pembimbing : Istiqomah, M.Med.Kom

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2026



Latar belakang masalah

- **Kemenangan Pilkada 2024** : Pasangan Subandi dan Mimik Idayana memenangkan Pilkada serentak (November 2024) dengan perolehan 58 persen suara.
- **Pergeseran Peta Politik** : Kemenangan ini secara historis mengakhiri dominasi 20 tahun Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Sidoarjo.
- **Ekspektasi Publik** : Pemerintahan periode 2025-2030 diharapkan berjalan sinergis, transparan, dan harmonis berkat koalisi lintas partai yang solid.

Latar belakang masalah

- **Gejala Awal (Maret 2025)** : Keretakan mulai terasa saat Bupati Subandi melontarkan pernyataan kontroversial mengenai tugas anggota dewan.
- **Puncak Konflik (17 September 2025)** : Pelantikan mutasi ASN di Pendopo Delta Wibawa oleh Bupati, yang menjadi sorotan karena tidak dihadiri oleh Wakil Bupati Mimik Idayana.
- **Eskalasi Formal (24 September 2025)** : Wakil Bupati secara resmi melayangkan surat laporan ke Kementerian Dalam Negeri untuk meminta evaluasi atas kebijakan mutasi tersebut.

Spesifikasi Kasus & Pemilihan media

3 Alasan Memilih Kasus Mutasi ASN :

- Konflik ketidakharmonisan Bupati dan Wakil Bupati yang terdokumentasi secara resmi ke ranah publik untuk pertama kalinya.
- Memiliki dimensi kebijakan publik konkret (menyangkut nasib puluhan ASN).
- Memancing pemberitaan masif dari media online secara bersamaan.

Rasionalisasi Pemilihan 3 Media (Representatif) :

- **Detik.com & Kompas.com** : Merupakan media dengan trafik tertinggi ke-1 dan ke-2 di kategori berita Indonesia (Data Similarweb Oktober 2025). Keduanya dikomparasikan karena beda orientasi: Detik.com berkarakter cepat dan mendominasi urban, sedangkan Kompas.com menjangkau pedesaan secara merata.
- **Suara Surabaya**: Mewakili media lokal Jawa Timur (berdiri sejak 1999) yang memiliki kedekatan geografis dan emosional dengan isu tata kelola Sidoarjo, sesuatu yang tidak dimiliki media nasional.

Tinjauan Pustaka, Research Gap & Rumusan Masalah

- **Kajian Terdahulu (Fokus Makro):** Isu dinasti politik pemilu (Muslyha dkk., 2025), kebijakan tunggal Kaltim Silent (Sucipta & Kurniawan, 2021), komunikasi krisis COVID-19 (Rahmanto dkk., 2022), dan konflik agraria Rempang (Nabila & Aji'Anamta, 2024).
- **Celah Penelitian (*Research Gap*):** Belum ada kajian yang spesifik membedah *framing* media online terkait konflik *internal* antarelite (kepala daerah vs wakilnya) yang dipicu oleh kebijakan birokrasi lokal.
- **Rumusan Masalah:** Bagaimana *framing* media online Detik.com, Kompas.com, dan Suara Surabaya dalam memberitakan konflik mutasi ASN Sidoarjo berdasarkan analisis Robert N. Entman?

Kerangka Teori

- **Konsep Utama *Framing*** : Proses menyeleksi dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas.
- **Rasionalisasi Memilih Entman** : Teori ini bersifat konseptual dan langsung berfokus pada level makna ideologis teks, tanpa memerlukan pembedahan struktur linguistik rumit (seperti model Pan dan Kosicki).
- **4 Elemen Analisis :**
 - *Define Problems* (Pendefinisian masalah)
 - *Diagnose Causes* (Identifikasi penyebab)
 - *Make Moral Judgment* (Penilaian moral)
 - *Treatment Recommendation* (Rekomendasi solusi)

Metodologi Penelitian

- **Pendekatan** : Kualitatif Deskriptif.
- **Paradigma** : Konstruktivisme (memandang realitas sosial dikonstruksi secara aktif oleh aktor sosial, termasuk media).
- **Teknik Pengumpulan Data** : Metode dokumentasi dengan 3 kata kunci pencarian spesifik: "*mutasi ASN Sidoarjo*", "*Subandi Mimik Idayana*", dan "*konflik bupati wakil bupati Sidoarjo*".
- **Korpus Analisis** : 13 teks berita (6 dari Detik.com, 3 dari Kompas.com, 4 dari Suara Surabaya) selama periode 17–26 September 2025.
- **Keabsahan Data** : Teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber (komparasi lintas tiga media untuk menghindari bias).

Hasil Analisis (Framing Detik.com)

- **Define Problems** : Mengonstruksi konflik sebagai perseteruan personal antar-individu layaknya serial drama (penggunaan kata "Vs" dan format listicle "6 Fakta Baru").
- **Diagnose Causes** : Menunjuk tindakan sepihak Bupati Subandi, namun terjebak praktik *jurnalisme de jure* (menyalin klaim elite tanpa verifikasi independen atas inkonsistensi data lapangan).
- **Make Moral Judgment** : Terjadi ketimpangan akses narasumber yang secara implisit memihak Wakil Bupati (Bupati nyaris 0 kutipan klarifikasi, ketiadaan pakar).
- **Treatment Recommendation** : Bersifat reaktif dan berfokus pada eskalasi laporan ke Kemendagri.
- **Kesimpulan** : Detik.com mempraktikkan komodifikasi konflik lewat **Jurnalisme Episodik**.

Hasil Analisis (Framing Kompas.com)

- **Define Problems** : Menerapkan jurnalisme kontekstual untuk melakukan depersonalisasi konflik (masalah adalah kegagalan struktural tata kelola daerah).
- **Diagnose Causes** : Akar masalah ditarik ke level sistem: koalisi Pilkada transaksional dan kelemahan regulasi UU Nomor 23 Tahun 2014.
- **Make Moral Judgment** : Tidak ada kutipan langsung dari Bupati Subandi. Penilaian moral bersandar secara eksklusif pada analisis kepakaran akademik untuk memutus perang opini elite.
- **Treatment Recommendation** : Rekomendasi berlapis: mediasi parpol pengusung, pengawasan Kemendagri, dan reformasi legislatif.
- **Kesimpulan** : Kompas.com mempraktikkan depersonalisasi lewat **Jurnalisme Kontekstual**.

Hasil Analisis (Framing Suara Surabaya)

- **Define Problems** : Membingkai perseteruan elite ini sebagai krisis kepemimpinan yang secara langsung mengancam hak layanan masyarakat Sidoarjo.
- **Praktik Dualitas Genre Kelembagaan** :
 - *Straight News*: Netral, menjaga keberimbangan, objektif mencatat kontradiksi internal pihak elite.
 - *Editorial (Opini Redaksi)*: Secara tegas menghakimi kegagalan kedua pemimpin.
- **Make Moral Judgment** : Menggunakan paparan data kerugian publik yang konkret (contoh: serapan anggaran Pemkab tertahan di 41,24 persen).
- **Treatment Recommendation** : Menyampaikan tuntutan moral retorik secara langsung agar pemimpin menyingkirkan ego demi rakyat.
- **Kesimpulan** : Suara Surabaya mempraktikkan **Jurnalisme Komunitas**.

Perbandingan Framing Antarmedia

- **Sintesis Konstruksi Realitas (Tabel 4) :**
 - Detik.com berpusat pada dinamika konflik dua individu.
 - Kompas.com berpusat pada kelemahan sistem struktural.
 - Suara Surabaya berpusat pada dampak kerugian masyarakat.
- **3 Faktor Penentu Perbedaan Konstruksi Media :**
 - **Orientasi Editorial :** Berita cepat berlandaskan nilai berita tinggi (Detik) vs Pendekatan analitis-struktural (Kompas).
 - **Kedekatan Kontekstual Geografis :** Tradisi jurnalisme komunitas yang mengakar kuat memiliki beban perlindungan warga (Suara Surabaya).
 - **Strategi Pemilihan Narasumber :** Ketimpangan akses politisi vs Otoritas pakar vs Independensi opini redaksi.

Kesimpulan & Implikasi Penelitian

- **Kesimpulan Konstruksi 3 Media** : Perbedaan *framing* merefleksikan orientasi epistemik dan ideologis masing-masing media, menghasilkan tipologi: komodifikasi konflik, depersonalisasi radikal, dan jurnalisme komunitas berbasis perlindungan warga.
- **Kontribusi Teoretis (Memperkaya Teori Entman)** : Membuktikan bahwa pada eskalasi konflik politik tingkat mikro (daerah), hierarki *framing* dapat terbalik: justru **media lokal** memiliki keleluasaan struktural melakukan penilaian moral (*make moral judgment*) yang lebih tajam dan eksplisit dibanding media nasional.
- **Implikasi Praktis** :
 - Berpotensi mengarahkan polarisasi persepsi masyarakat Sidoarjo.
 - Otokritik independensi redaksi bagi media, dan dorongan literasi kritis bagi publik.

